

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai Negara berkembang, Indonesia senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui pengurangan kesenjangan antarwilayah melalui pembangunan ekonomi, yang mencakup pertumbuhan Usaha Mikro Kwcil dan Menengah (UMKM). UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian suatu bangsa atau daerah. Banyak inisiatif yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan UMKM, antara lain penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan jumlah wirausaha di sektor UMKM. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat desa dengan harapan bahwa talenta-talenta tersebut akan diubah menjadi bisnis inovatif yang akan meningkatkan perekonomian lokal dan bermanfaat bagi keluarga (Aulia, 2020).

Di masa lalu, pertumbuhan ekonomi biasanya dipandang melibatkan penyesuaian yang disengaja terhadap cara produksi diatur dan peluang lapangan kerja. Pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat seiring berjalannya waktu sebagai akibat dari proses yang disebut pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk mengukur membaiknya perekonomian adalah melalui pembangunan ekonomi. Ketersediaan kesempatan kerja yang cukup untuk mengejar perluasan angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan peningkatan kesempatan kerja merupakan salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi yang diupayakan oleh negara-negara berkembang (Subrata, 2019).

Pembangunan ekonomi tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat tetapi juga menurunkan angka kemiskinan, ketimpangan pendapatan, tingginya pengangguran, dan penciptaan lapangan kerja. Diharapkan dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang kuat juga akan didorong oleh pendapatan per kapita yang tinggi. Institusi ekonomi terus menjadi tolak ukur pencapaian pembangunan regional dan nasional (Fatmawati, 2021).

Tujuan utama dari seseorang bekerja atau menjalankan usaha adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah jumlah penghasilan dari hasil kerja atau usaha rata-rata per minggu, per bulan, maupun per tahun. Pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kelangsungan suatu usaha yang dijalankannya dimana pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pembayaran (Fathurrahman, 2021).

Di setiap negara, UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) merupakan prioritas utama pertumbuhan. Sebab, UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada negara, khususnya di bidang sosial dan ekonomi. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian bangsa selain membantu pemerataan pendapatan masyarakat khususnya di daerah, dan penyerapan tenaga kerja dari sektor informal. Hasilnya, pemerintah pusat dan daerah telah mengembangkan dan melaksanakan sejumlah kebijakan dan inisiatif yang mendukung untuk membantu ekspansi dan pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan. Dengan menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung, undang-undang dan inisiatif yang mendukung ini berupaya untuk menjaga dan memajukan UMKM (Zahra, 2022).

UMKM sering dikaitkan dengan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, menurunkan pengangguran, dan mencapai pemerataan ekonomi. Oleh karena itu, persepsi terhadap strategi pengembangan UMKM di Indonesia sebagai upaya untuk memerangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, atau mendistribusikan kembali pendapatan bukanlah suatu hal yang mengherankan. Usaha kecil mempunyai peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan, khususnya bagi keluarga berpenghasilan rendah dan mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Pembangunan Indonesia sangat bergantung pada usaha kecil (Habriyanto, 2021).

Pusat produksi rotan mentah terbesar di dunia terletak di Indonesia menurut (BPS) yaitu mencapai Rp57,06 miliar pada tahun 2023, sehingga memberikan keunggulan komparatif dalam penyediaan bahan baku industri rotan. Karena tingginya permintaan terhadap produk rotan baik dalam negeri

maupun internasional, maka tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin meningkat. Belum ada kemajuan dalam meningkatkan kinerja ekspor melalui elemen-elemen seperti pemasaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemasaran ekspor dan meningkatkan penjualan, perusahaan rotan mengambil langkah-langkah seperti kompetitif dan responsif terhadap pasar, meningkatkan sumber daya manusia, menghasilkan produk baru, dan membangun jaringan pemasaran (Suranta, 2021).

Munculnya persaingan dalam dunia bisnis merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Setiap wirausaha dituntut untuk selalu mengerti dan memahami apa yang terjadi dipasar dan apa yang menjadi keinginan konsumen, serta berbagai perubahan yang ada dalam lingkungan bisnis sehingga mampu bersaing dengan dunia bisnis lainnya dan berupaya untuk meminimalisasi kelemahan-kelemahan dan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Penyusunan suatu rencana strategis mencegah suatu bisnis mengalami kegagalan dalam usahanya karena ketidakmampuan membedakan dirinya terhadap para pesaing dilingkungan sekitarnya untuk dapat memenangkan persaingan dengan menawarkan konsep yang jelas dari produk serta keunggulan khas yang ada di dalamnya (Aliah, 2021).

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima suatu industri dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan (Maliha, 2018).

Dalam memproduksi barang atau jasa dalam sebuah usaha membutuhkan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan memproduksi barang atau jasa untuk menghasilkan sebuah pendapatan yaitu, tenaga kerja, modal, dan produksi yang saling berkesinambungan (Kustiana, 2022).

Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha. Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka

pendapatan yang diterima akan mengalami penurunan. Hal ini karena produksi adalah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Menurut (Ilimi 2015), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan. Penelitian dari (Godby 2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Artinya, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Sari, 2017).

Perkembangan industri tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain kemudahan akses terhadap bahan baku, modal yang berasal dari modal sendiri/modal kelompok, tenaga kerja yang dibutuhkan, dan teknologi yang digunakan. Seiring pertumbuhan produksi, diharapkan pendapatan ini akan menghasilkan lebih banyak keuntungan yang dapat diinvestasikan kembali, sehingga menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan (Rizqi, R.M 2020.).

Keberhasilan suatu usaha diantaranya adalah peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik dan pendapatan usaha. Pendapatan perusahaan akan selalu menentukan tingkat kesuksesan finansial dari suatu perusahaan tersebut, kesuksesan finansial sering bergantung kemampuan pemasaran. Finansial, operasional akuntansi dan fungsi bisnis lainnya tidak akan berarti jika tidak ada cukup permintaan akan produk dan jasa, sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan. Harus ada pendapatan agar laba bisa di dapat (Putra, 2013).

Modal dalam suatu industri mempunyai peranan yang sangat vital, karena di butuhkan dalam pendirian maupun operasional industri, karena itu berhasil atau tidaknya aktivitas suatu industri salah satunya di tentukan oleh modal. Modal dapat bertambah apabila laba juga bertambah, oleh karena itu suatu industri akan memaksimalkan laba dengan cara meningkatkan jumlah penjualan, dengan jumlah modal yang besar, maka akan dapat mengembangkan usaha (menambah unit usaha) sehingga tenaga kerja yang bisa diserap juga meningkat (Silitonga, 2021).

Dalam dunia usaha, modal memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Ketika modal mengalami peningkatan, maka tenaga kerja yang bisa diserap akan mengalami peningkatan, sedangkan ketika tingkat produksi mengalami peningkatan, pemilik industri harus berfikir untuk memperkerjakan seseorang. Karena penambahan modal pada setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pula, dan ketika tingkat produksi makin tinggi maka tenaga kerja yang diminta berkurang, hal itu dilakukan industri untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh industri tersebut. Modal industri terdiri dari modal investasi awal, modal produksi, dan modal operasional (Pramudita, 2015).

Faktor tenaga kerja terkait erat dengan pendapatan. Tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhannya sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat, menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Mendefinisikan pekerja sebagai individu yang menyumbangkan keterampilan dan kemampuannya untuk produksi barang. Pekerja diukur tidak hanya dari segi kuantitas dan kualitas, tetapi juga dari segi jam kerja atau waktu yang diberikan oleh pekerjaan tersebut kepada perusahaan selama periode waktu tertentu (Aditya Prawira, 2019).

Produksi Industri rotan di Indonesia bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kebijakan pemerintah yang terus berubah-ubah pada ekspor bahan baku rotan, dimana hal ini cukup menunjukkan bahwa pemerintah belum memenuhi solusi kebijakan yang tepat dalam memacu industri mebel rotan nasional (Anwar et al., 2020). Permasalahan yang paling banyak ditemui di lapangan adalah kurangnya inovasi, kreativitas sumber daya manusia, dan kemampuan dalam memasarkan produk. Produksi rotan dalam negeri berfluktuasi dari tahun ke tahun, mempengaruhi volume ekspor komoditi rotan (Nikmah, 2019).

Pengangguran, kemiskinan, dan eksploitasi lingkungan secara masif, yang pada akhirnya berujung pada ketimpangan pertumbuhan sosial dan

ekonomi masih merupakan masalah klasik yang membutuhkan solusi. Untuk itu perlu adanya keselarasan dalam memperoleh solusi tersebut, salah satunya adalah keselarasan ekonomi dan kearifan lokal, yang dapat memicu daya saing ekonomi, meningkatkan produktivitas sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan tetap melestarikan budaya dan adat istiadat. yang menjadi ciri khasnya (Ryki, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon tahun 2021, nilai ekspor rotan di Kabupaten Cirebon mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang ada, ekspor furniture rotan Indonesia mengalami penurunan, menunjukkan tren penurunan yang terus berlanjut yaitu pada tahun 2019 sebesar \$99,825,587.10, 2020 sebesar \$96,597,773.00, dan 2021 sebesar \$61,353,268.73.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah perusahaan Industri Menurut Jenis Komoditi Unggulan di Kabupaten Cirebon (unit), 2017-2021**

| <b>Komoditi Unggulan</b> | <b>2017</b> | <b>2018</b> | <b>2019</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> |
|--------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Meubeul/kerajinan Rotan  | 1.382       | 1.398       | 1.408       | 1.478       | 1.480       |
| Meubeul Kayu             | 1.253       | 1.255       | 1.257       | 1.384       | 1.407       |
| Emping Mlinjo            | 166         | 166         | 166         | 166         | 166         |
| Roti Dan Makanan ringan  | 770         | 775         | 782         | 878         | 886         |
| Batu Alam                | 347         | 347         | 347         | 347         | 347         |
| Sandal Karet             | 22          | 22          | 22          | 23          | 23          |
| Batik                    | 593         | 593         | 593         | 594         | 595         |
| Konveksi                 | 625         | 626         | 626         | 695         | 678         |
| Kerajinan Kulit Kerang   | 8           | 8           | 8           | 8           | 8           |

*Sumber: Dinas perdagangan dan perindustrian Kabupaten Cirebon 2021*

Berasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rotan berada di peringkat pertama sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Cirebon. Hal ini harus diselaraskan dengan kinerja yang mumpuni bagi para pelaku UKM agar terus mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yang dimiliki. Inisiatif pemerintah untuk mendorong UKM banyak dilakukan dengan bantuan kebijakan studi, permodalan, pelatihan, dan dukungan saluran

pemasaran yang hanya stagnan dalam arti tidak diberikan berkelanjutan. Akibatnya, banyak orang telah mendapat manfaat dari inisiatif ini. Kegagalan untuk berhasil secara sepihak karena kurangnya rencana pembangunan eksternal. Kesulitan dalam mendapatkan pangsa pasar baru, serta bahaya barang asing yang identic menjadi isu eksternal bagi pengusaha produk lokal. Pertumbuhan ekonomi lokal juga harus berorientasi pada pertumbuhan sektor ekonomi dengan kemampuan untuk menghasilkan lapangan kerja yang luas dengan potensi tinggi untuk kemajuan kesejahteraan penduduk di suatu wilayah tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dipilih sebagai sektor untuk penelitian ini (Satria, 2021).

Industri pengolahan rotan dapat dikategorikan sebagai industri primer atau industri andalan. Sektor rotan di Indonesia berkembang, tidak hanya dari sisi penjualan lokal, tetapi juga dari sisi ekspor. Sektor ini dikenal sebagai Furnitur dan Produk Berbahan Dasar Kayu Lainnya. Sektor ini tergolong Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia. Pentingnya UKM dalam perekonomian Indonesia tidak dapat dilebih-lebihkan. Pada tahun 2013, terdapat 3,4 juta UKM yang merupakan 90% dari total industri nasional. UKM juga telah mempekerjakan 9,7 juta orang atau 65,4% dari seluruh tenaga kerja di sektor industri nonmigas. Hal ini menunjukkan bahwa UKM memiliki dampak yang cukup besar pada pengurangan kemiskinan. UKM di Indonesia memproduksi berbagai macam produk yang dilengkapi untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar (Suranta, 2020).

Desa Tegalwangi merupakan rumah bagi Sentra Industri Rotan Cirebon. Oleh karena itu, Yayasan Rotan Galmantro di desa Tegalwangi punya ide untuk membangun kampung wisata rotan Galmantro, Cirebon yang terletak di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon (Signal, 2018). Sentra industri kerajinan rotan Kabupaten Cirebon merupakan sentra industri kerajinan rotan nasional. Industri ini sudah ada sejak tahun 1930, dan dimulai di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru yang dijadikan sebagai pusat industri rotan Kota Cirebon. Berbagai jenis furnitur rumah tangga seperti meja, kursi, dan rak, dan produk kerajinan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor rotan merupakan komoditas unggulan di Cirebon (Satria, 2021).

Berikut daftar *sub home industri* kerajinan rotan sebagai di Kabupaten Cirebon, sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Sub Home Industri Rotan**  
**Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2021**

| No | Desa       | Kecamatan | Unit Usaha | Tenaga Kerja |
|----|------------|-----------|------------|--------------|
| 1  | Cangkring  | Plered    | 60         | 252          |
| 2  | Tegalsari  | Plered    | 120        | 2.600        |
| 3  | Karangsari | Weru      | 57         | 250          |
| 4  | Tegalwangi | Weru      | 132        | 3.100        |
| 5  | Bodesari   | Plumbon   | 95         | 1.200        |
| 6  | Bede lor   | Plumbon   | 73         | 900          |
| 7  | Gombang    | Plumbon   | 51         | 864          |
| 8  | Lurah      | Plumbon   | 38         | 570          |
| 9  | Pamijahan  | Plumbon   | 46         | 475          |
| 10 | Marikangen | Plumbon   | 39         | 1.250        |

*Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon 2021*

Sebagaimana dalam tabel 1.2 diketahui bahwa Desa Tegalwangi merupakan Unit usaha sentra industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon dimana terdapat 132 unit usaha yang bergerak di bidang UKM dengan pelaku unit usaha terbesar total keseluruhan 3.100 tenaga kerja.

Produk ataupun jasa yang dihasilkan industri kerajinan rotan tidak mungkin langsung jatuh ketangan pembeli atau konsumen tanpa adanya suatu proses kegiatan pemasaran, banyak pelaku industri kerajinan rotan yang berusaha meningkatkan daya saing dan kualitas kerajinan untuk skala ekspor karena meskipun produk kerajinan rotan Indonesia sudah dikenal secara internasional, akan tetapi produk rotan China lebih besar penjualannya dari pada Indonesia seperti yang diungkapkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Nike & Ikhtiar, 2022) yang mengatakan bahwa Indonesia berada di peringkat ketiga negara eksportir produk rotan dengan nilai pasar 6,11%, dibawah China sebesar 45,15% dan Vietnam 12,49% per tahun 2019, dimana hal ini dikarenakan kualitas rotan China yang bagus namun harga yang murah dan terjangkau sehingga menyebabkan industri furnitur Indonesia kalah

bersaing dengan China, padahal China mengimpor bahan baku rotan Indonesia untuk pembuatan furniturnya (Fajar Wijaya, 2017).

Melalui Peristiwa yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait variabel modal, produksi, tenaga kerja dengan objek pelaku usaha *home industry* rotan yang dituangkan ke dalam penelitian berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Usaha Home Industri Rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Penelitian ini mengkaji Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Wilayah kajian penelitian ini adalah Kewirausahaan dan bisnis islam/Kewirausahaan islam dengan indikator ekonomi dan perkembangan UMKM..

#### **b. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah masi belum diketahuinya apakah ada pengaruh tau tidak antara modal, produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

### **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini diperlukan batasan masalah dalam ruanglingkup maupun obje yang akan diteliti, agar tidak ada terjadinya penyimpangan sasaran. Dengan ini, ruanglingkupnya dalam penelitian ini dibatasi dengan pembatasan terkait Modal, Produksi, dan Tenaga Kerja terhadap pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
- b. Apakah produksi berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
- c. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
- d. Apakah modal, produksi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha *home industry* Rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain, memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dan pengetahuan yang sudah ada. Sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan yang sudah ada. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi terhadap pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang otoritas antara lain :

## 1. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Sebagai sarana maupun wadah pengaplikasian ilmu untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta mengamati secara langsung pendapatan pelaku usaha dan juga sebagai wadah pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama berada diperkuliahan dengan praktek sebenarnya yang berada dilapangan.

### b. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi bagi masyarakat umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

### c. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai bentuk perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kerja institusi dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha *home industry* rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

### BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini membahas tentang landasan teori, penelitain terdahulu, kerangka teori dan Hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, uji instrument penelitian, analisis data.

## **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang gambar umum penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan, dan saran.

